**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Apabila sumber daya manusia meningkat, maka akan memberikan dampak yang baik terhadap kemajuan suatu negara. Instansi pendidikan suatu negara yang berada di lingkungan masyarakat yang dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia melalui pembelajaran adalah sekolah. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013:297) pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar.

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran serta merupakan ranah pendidikan formal yang perkembangannya terus merambah ke era globalisasi. Dalam era globalisasi perkembangan sains dan teknologi merupakan hal yang sanagt penting sehingga dalam pembelajarannya pendidik menggunakan model pembelajaran yang mendukung perkembangan sains dan teknologi pada abad sekarang ini. Penggunaan teknologi pada sistem pendidikan merupakan tantangan sistem pembelajaran abad 21. Saat ini teknologi mempunyai peran vital untuk membangun keterampilan abad 21, sehingga kecakapan siswa dalam menggunakan teknologi sangat penting. Untuk menjawab tantangan pada abad 21 kurikulum 2013 juga dirancang mengikuti perkembangan zaman (Lestari, 2017:47).

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan dalam dimensi pengetahuan menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan secara faktual, konseptual, prosedural, metakognitif, spesifik dan kompleks dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora. Manusia pada era digital saat ini tidak hanya dituntut untuk berpikir saja, namun harus berpikir tingkat tinggi dan dapat mengintegrasikan pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran. Maka dari itu, harus digunakan pendekatan dan model-model pembelajaran guna meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS)siswa.

HOTS merupakan kemampuan pemikiran tingkat tinggi yang harus dimiliki seseorang dalam menumbuhkan sikap positif dalam mengembangkan ketrampilannya. HOTS adalah kemampuan berfikir yang mencangkup pemikiran kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif. HOTS juga merupakan kemampuan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyebutkan bahwa kompetisi masa depan dimana kemampuan peserta didik yang diperlukan yaitu kemampuan berkomunikatif, kreatif dan berpikir kritis.

Kurang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada saat pembelajaran membuat siswa ketika dihadapkan dengan soal-soal HOTS mengalami kesulitan. Menurut Fanani (2018:59) HOTS merupakan bagian dari taksonomi Bloom yaitu kemampuan menganalisis, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan mencipta. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam kurikulum 2013.

Alternatif model pembelajaran abad 21 yang tepat digunakan saat ini, salah satunya adalah model *blended learning*. *Blended learning* yaitu model pembelajaran yang menggabungkan sistem pembelajaran berbasis kelas (*face to face)* dan pembelajaran berbasis *e-learning,* yang memanfaatkan media elektronik (Permana *et al,* 2015:51). Model *blended learning* memadukan berbagai metode dan strategi pengajaran yang memanfaatkan teknologi virtual. Model ini di terapkan secara efektif dengan menyesuaikan kondisi yang disepakati semua pihak. Dengan model pembelajaran *blended learning* ini pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena materi pembelajaran yang disediakan dirancang sedemikian rupa sehingga lebih mudah memahaminya.

Berdasarkan *study literature* mengenai hasil penelitian Hermawati (2018) di kelas VII SMP Negeri 2 Bangsri pada materi penyajian data dengan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan HOTS siswa dan keaktifan siswa. Model pembelajaran *online* yang digunakan Hermawati adalah *google classroom* dengan memberikan penjelasan sebelum mulai kegiatan pada kelas yang akan menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti pengaruh penerapan model *blended learning* pada pelajaran biologi.

Berdasarkan hasil pengamatan saat PLP di SMA Negeri 6 Kota Jambi, khususnya pada kelas X dalam belajar biologi dimateri bagian akhir, kerap kali terlaksana kurang efektif. Hal ini terjadi karena materi pelajaran biologi seperti ekologi yang letaknya dibagian akhir, dimana guru harus cepat menyelesaikan pembelajaran untuk mempersiapkan ujian semester. Biasanya guru hanya dapat memberikan soal-soal latihan biasa yang hanya berbentuk C1-C3. Sehingga, kemampuan analisis siswa masih rendah, siswa cenderung tidak terlatih untuk berpikir tingkat tinggi pada materi pembelajaran yang letaknya dibagian akhir, seperti materi ekologi.

Waktu belajar yang kurang juga terjadi karena kegiatan sekolah yang sering dilakukan mengakibatkan waktu belajar siswa dikelas berkurang. Sehingga penyampaian materi pembelajaran ketika waktu belajar dikelas yang terbatas pada penyampaian materi pelajaran tidak optimal. Hal ini dilihat dari pengamatan dan hasil wawancara. Sehingga, perlunya diterapkan model pembelajaran *blended learning*.

Menggunakan pembelajaran dengan model *blended learning* dapat menambah waktu pembelajaran siswa. Hal ini memungkinkan siswa dapat mengulang kembali materi pembelajarannya. Siswa dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajarannya dengan mengulang materi pembelajaran beberapa kali dimana saja dan kapan saja, melatih soal-soal baik secara mandiri maupun kelompok. Sehingga, dengan model pembelajaran *blended learning* siswa diharapkan dapat memiliki *High Order Thinking Skill* (HOTS) (Sandi, 2012:243). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi bahwa belum pernah menggunakan model pembelajaaran *blended learning*. Maka dari itu penulis menggunakan model pembelajaran ini pada materi ekologi.

Ekologi merupakan cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan merupakan satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan mahkluk hidup serta mahkluk hidup lainya. Permasalahan lingkungan yang selalu muncul karena perkembangan manusia dimana jumlah penduduknya selalu betambah dan pemanfaatan lingkungan yang kurang bijaksana (Susilowarno *et al*, 2007:86).

Dunia pendidikan harus mengenal ekologi (lingkungan) sebagai bekal untuk generasi selanjutnya dalam membangun lingkungan sekitar. Jika keterampilan berpikir sudah benar maka dapat melakukan perbuatan yang tepat dalam memecahkan masalah lingkungan sehingga dapat diperoleh solusi yang baik dalam melindungi masalah lingkungan. HOTS tentang lingkungan merupakan kemampuan siswa dalam menentukan hubungan dari setiap kejadian di lingkungan, mengevaluasi masalah lingkungan, mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan intelektual dalam menyelesaikan persoalan lingkungan (Nisa *et al,* 2018:6). Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti membuat judul penelitian tentang **Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap *High Order Thinking Skill* (HOTS) Siswa pada Pelajaran Biologi Kelas X SMA.**

* 1. **Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan saat PLP dan observasi di SMA Negeri 6 Kota Jambi waktu belajar yang terbatas membuat siswa belajar biologi jarang menggunakan soal-soal yang meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dilihat dari soal biologi yang diberikan guru ke siswa.
3. Perlunya model pembelajaran yang mendukung *high order thinking skill* (HOTS) siswa.
4. Guru belum pernah mengajar pelajaran biologi menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan *edmodo.*
	1. **Pembatasan Masalah**
5. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMAN 6 Kota Jambi pada tahun ajaran 2018/2019, semester genap.
6. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada materi ekologi pada sub bab ekosistem, aliran energi, daur biogeokima dan interaksi dalam ekosistem.
7. Penelitian ini hanya menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan aplikasi *edmodo* pada pembelajaran *online* secara individu pada satu kelas eksperimen dan digunakan satu kelas yang lainnya sebagai kontrol.
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap *high order thinking* skill (HOTS) siswa pada pelajaran ekologi kelas X SMA?
2. Bagaimana menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran ekologi di kelas X SMA?
	1. **Tujuan Penelitian**
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap *high order thinking skill* (HOTS) siswa pada pelajaran ekologi kelas X SMA.
4. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran ekologi kelas X SMA.
	1. **Manfaat penelitian**
5. Bagi peserta didik

Melatih cara berpikir tingkat tinggi siswa dalam proses pembelajaran khususnya materi pelajaran ekologi.

1. Bagi pendidik

Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk nantinya dapat diterapkan, sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan biologi dimasa mendatang.

1. Bagi sekolah

Sebagai masukkan bagi guru khususnya bagi guru biologi dalam meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar disekolah.

* 1. **Defenisi Operasional**
1. Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan melibatkan pembelajaran secara langsung (tatap muka) dan pembelajaran secara tidak langsung (*online*) dengan *internet* sebagai alat bantu pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi *edmodo* sebagai media pembelajaran *online*.
2. *High Order Thinking Skill* (HOTS) siswa merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang akan dimiliki oleh siswa setelah belajar mengunakan model pembelajaran *blended learning*, siswa mampu menyelesaikan dan menjawab soal dalam bentuk C4, C5, C6. HOTS yang diharapkan siswa memiliki keahlian yang meliputi kemampuan seseorang untuk berpikir secara kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif.